

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Peneliti akan menyajikan pembahasan dengan merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Tulungagung. Peneliti akan mengungkapkan dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara memadukan dengan teori yang ada sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Perilaku Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung, guru pendidikan agama islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kedisiplinan siswa. Peran yang diterapkan guru pendidikan agama islam yaitu sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan juga sebagai pengawas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Enco Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Professional*. Ia mengemukakan bahwa guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia,

serta mensejahterahkan masyarakat demi kemajuan bangsa dan agama.<sup>1</sup>

Guru pendidikan agama islam berperan dalam membina perilaku disiplin siswa yaitu guru berperan sebagai pendidik dengan mendidik, memberikan pemahaman baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru memberikan pemahaman kepada siswa dimanapun dan kapanpun sebagai bentuk tanggung jawab seorang guru kepada siswanya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jalaludin dalam bukunya yang berjudul *Teknologi Pendidikan*. Ia mengemukakan bahwa dalam kaitannya dengan hal di atas yaitu guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh, dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu meliputi tanggung jawab, wibawa, serta disiplin.<sup>2</sup>

Guru pendidikan agama islam berperan dalam membina perilaku disiplin siswa yaitu sebagai pembimbing yakni dengan memberikan contoh-contoh atau suri tauladan. Contoh yang pertama bagaimana guru memperlakukan siswa, karena apa yang dilakukan guru maka hal tersebut akan ditirukan oleh siswa. Kemudian contoh yang kedua dengan membiasakan siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan kecil misalkan seperti mematuhi peraturan sekolah dengan menuntun sepeda motor dan memakai atribut sekolah dengan lengkap.

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional cet. ke-13*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.

<sup>2</sup> Jalaludin, *teknologi pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), cet.1, hal.198

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jalaludin dalam bukunya yang berjudul *Teknologi Pendidikan*. Ia mengemukakan bahwa dalam kaitannya dengan hal di atas yaitu seorang guru juga merupakan model atau teladan bagi semua orang yang menganggapnya sebagai guru khususnya bagi peserta didik. Sebagai teladan tentunya segala hal yang dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya.<sup>3</sup>

Guru pendidikan agama islam berperan dalam membina perilaku disiplin siswa yaitu sebagai motivator yakni dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa terkait manfaat dari disiplin. Karena tugas dan tanggung jawab seorang guru juga sangat besar dan banyak, sering kali siswa merasa bosan dan letih ketika mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar siswa bersemangat dan dapat mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi pendapat siswa yang lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Elly Manizar dalam jurnal pendidikan agama islam yang ia buat dengan judul *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*. Ia mengemukakan bahwa dalam kaitannya dengan hal di atas yaitu peran guru sebagai motivator adalah dengan bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan

---

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional cet. ke-13,.....*hal.35

kelebihannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.<sup>4</sup>

Selain itu peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku disiplin siswa yaitu guru sebagai pengawas dengan ikut turun langsung dalam mengawasi kedisiplinan siswa. Hal tersebut dilakukan guru agar guru dapat secara luas mengawasi kedisiplinan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu beberapa dari guru di SMA Negeri 1 Tulungagung diantaranya ada yang mendapat SK atau surat keputusan dari kepala sekolah yang didalamnya tertulis untuk ikut membantu pengawasan dalam proses mendisiplinkan siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oteng Sutisna dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Ia mengemukakan bahwa untuk melaksanakan tugas pengawasan terhadap kedisiplinan siswa sudah tentu kepala sekolah tidak dapat mengerjakan semua kewajiban di sekolah tanpa bantuan dan sejauh bantuan itu tersedia, ia menyerahkan tanggung jawab tentang siswa kepada para pembantunya: wakil kepala sekolah, guru kelas, dan personil lain. Kegiatan membantu siswa agar mampu melaksanakan proses belajar secara berdaya dan berhasil guna adalah tugas guru. Oleh karena itu bilamana kepala sekolah bermaksud untuk membantu

---

<sup>4</sup> Elly Manizar, "peran guru sebagai motivator dalam belajar", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vo. 1, No. 2, Desember 2015, hal. 9

siswa agar semakin mampu melakukan proses belajar yang memungkinkan keberhasilannya di sekolah, usaha pengawasan harus diberikan atau dilakukan kepada petugas atau guru.<sup>5</sup>

Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya ditengah-tengah lingkungannya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru selalu mendidik dan mengarahkan siswanya untuk menerapkan perilaku yang baik terutama menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sini, kita lihat bahwa peran guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah cukup berhasil. Meskipun dalam membentuk perilaku disiplin membutuhkan cara yang tepat dan waktu yang lama terutama dengan adanya siswa-siswa yang bermasalah yang mungkin dapat mengganggu teman yang lainnya dalam proses pembinaan perilaku disiplin,

---

<sup>5</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional*, (Bandung: Aksara, 1983), hal. 78

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.30

namun apabila dilaksanakan dengan baik maka perilaku disiplin tersebut lambat laun akan melekat pada diri siswa. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama islam berperan penting dalam membina kedisiplinan siswa, peran guru diantaranya adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai pengawas. Hal tersebut dilakukan dengan harapan siswa akan terbiasa menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya pembinaan guru dalam membentuk kedisiplinan diatas diharapkan siswa memiliki perilaku disiplin yang baik.

#### **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Ta'awun (Tolong-Menolong) Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku ta'awun (tolong menolong ) di SMA Negeri 1 Tulungagung, guru pendidikan agama islam bertugas dalam menanamkan ilmu keimanan ke dalam jiwa siswa, mendidik anak agar taat menjalankan agama. Peran yang diterapkan guru dalam membina perilaku ta'awun siswa adalah guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai fasilitator.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zuhairini dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*. Ia mengemukakan bahwa guru pendidikan agama islam bertugas dalam mengajar ilmu pengetahuan agama islam,

menanamkan keimanan ke dalam jiwa siswa, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>7</sup>

Guru pendidikan agama islam berperan sebagai motivator dengan menanamkan motivasi-motivasi terkait berperilaku ta'awun. Hal tersebut dilakukan agar siswa bersemangat untuk mencapai tujuan mereka. Guru juga mengarahkan siswa untuk senantiasa menumbuhkan perilaku tolong menolong dengan temannya atau dengan siapapun yang memerlukan pertolongan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih, dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Ia mengemukakan bahwa kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yaitu menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan, serta melakukan pekerjaan lain demi mendapatkan makanan atau uang untuk membeli makanan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi di masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam membina perilaku ta'awun siswa, guru pendidikan agama islam berperan sebagai pembimbing. Dalam membimbing siswa guru memberikan

---

<sup>7</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 86

<sup>8</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 5, hal.60

contoh atau suri tauladan yang baik kepada siswa. Guru yang berarti digugu dan ditiru, oleh karena itu apapun yang dilakukan guru akan dicontoh dan ditirukan oleh siswa. Guru pendidikan agama islam melakukan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti bersalaman dengan sesama guru dan siswa pun menirukan apa yang dilakukan gurunya, siswa bersalaman ketika berpapasan dengan guru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Enco Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Professional*. Ia mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wibawa, serta disiplin. Selain itu, seorang guru juga merupakan model atau teladan bagi semua orang yang menganggapnya sebagai guru khususnya bagi peserta didik. Sebagai teladan tentunya segala hal yang dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu, guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku ta'awun diantaranya yaitu sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi siswa dengan tugas-tugas kelompok. Dengan adanya pemberian tugas tersebut, maka siswa akan memahami pentingnya tolong menolong antar sesama. Maka setelah adanya tugas-

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional....*, hal.35

tugas tersebut siswa akan sadar dengan pentingnya berperilaku ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Ia mengemukakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Dari sini kita lihat bahwa peran guru dalam membina perilaku ta'awun siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah cukup berhasil. Dengan guru berperan sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator, memberikan motivasi-motivasi, memberikan contoh atau suri tauladan dan mempraktekkannya dengan memfasilitasi siswa melalui tugas-tugas yang membuat siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut. Tujuan dari pembentukan perilaku ta'awun adalah supaya siswa terbiasa berperilaku ta'awun dalam kehidupan sehari-hari, serta supaya meningkatkan perilaku islami siswa seperti perilaku ta'awun ini. Hal tersebut merupakan peran guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tulungagung dalam membina perilaku islami peserta didik. Dengan guru berperan sebagai motivator, pembimbing dan fasilitator, diharapkan siswa dapat memiliki perilaku islami yang baik yang sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal.202

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Amanah Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku amanah peserta didik di SMA Negeri 1 Tulungagung, peran yang diterapkan guru pendidikan agama islam yaitu guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai pembimbing. Hal ini dilakukan guru untuk menambah wawasan siswa tentang perilaku amanah yang nantinya akan berguna bagi siswa tersebut.

Selain itu, peran guru dalam membina perilaku amanah siswa yaitu dengan guru berperan sebagai fasilitator. Guru membina siswa dengan memberikan tugas-tugas yang membuat siswa menyelesaikannya dengan tenang. Selain itu guru membuat suatu peraturan yang mewajibkan siswa mengumpulkan alat komunikasi mereka untuk melatih perilaku amanah siswa.

Hal ini sesuai dengan teori dari Susilana dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. Ia mengemukakan bahwa pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.<sup>11</sup> Yang menjadi dasar terpenting dalam kegiatan pembelajaran yaitu terjadinya proses belajar mengajar. Guru

---

<sup>11</sup> Susilana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Kencana,2009), hal. 84

memberikan pelayanan dan bimbingan dalam rangka memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku amanah siswa yaitu dengan guru berperan sebagai evaluator. Guru menyajikan tugas-tugas kepada siswa, dari tugas-tugas tersebut dapat diketahui apakah siswa dapat menyelesaikannya sendiri dengan baik atau tidak. Selain itu dengan mengevaluasi, guru dapat mengetahui apakah materi yang mereka sampaikan dapat dipahami oleh siswa atau tidak.

Hal ini sesuai dengan teori dari Enco Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*. Ia mengemukakan bahwa guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>12</sup>

Selain itu guru pendidikan agama islam juga berperan sebagai pembimbing dalam membimbing perilaku amanah siswa. Guru membina siswa dengan membimbing dan mengingatkan siswa untuk selalu berperilaku amanah dimanapun dan kapanpun. Guru pendidikan agama islam membimbing siswa dengan mengingatkan siswa untuk selalu percaya akan kemampuannya sendiri dan

---

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional cet. ke-13,.....hal.42*

tidak mencontek temannya. Hal ini dilakukan agar perilaku amanah dapat tumbuh pada diri siswa. Selain itu guru pendidikan agama islam juga membimbing siswa untuk amanah terhadap Allah SWT dengan membiasakan siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dan melaksanakan shalat baik shalat sunnah maupun shalat fardhu.

Hal ini sesuai dengan teori dari Enco Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*. Ia mengemukakan bahwa Peran guru salah satunya adalah sebagai pembimbing. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan waktu yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan.<sup>13</sup>

Manusia berkewajiban menjalankan perintah agama, terutama hak-hak Allah atas diri hambanya. Manusia harus menjalankan amanah terhadap sesamanya. Bukan hanya sesama manusia melainkan sesama makhluk ciptaan Allah. Setiap manusia memiliki tanggung jawab amanah kepada dirinya sendiri, seperti makan atau menjaga kesehatan dirinya.<sup>14</sup> Oleh karena itu dengan diadakannya hal tersebut seperti di atas dapat menumbuhkan perilaku amanah pada diri siswa.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.35

<sup>14</sup> Rifa'at Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, 2001), hal.92

Guru pendidikan agama islam berperan dalam membentuk perilaku amnaah siswa yaitu dengan memfasilitasi siswa dengan tugas-tugas yang membuat siswa mengerjakannya dengan mandiri, mengevaluasi siswa dengan menilai sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan gurunya dan membimbing siswa dengan memberikan nasehat-nasehat serta contoh berperilaku amanah. Selain itu siswa juga wajib mematuhi peraturan yang telah dibuat guru yakni dengan mengumpulkan alat komunikasi siswa. Harapannya, dengan adanya nasehat dari guru dan cara guru memvasilitasi, siswa akan memami pentingnya berperilaku amanah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sini, kita lihat bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membina perilaku amanah siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah cukup berhasil. Hal-hal yang dilakukan guru untuk membentuk perilaku amanah siswa antara lain dengan guru berperan sebagai fasilitator, evaluator dan pembimbing. Dengan memfasilitasi dan melakukan evaluasi guru akan mengetahui apakah siswa memahami apa yang disampaikan gurunya atau tidak. Kemudian dengan membimbing siswa untuk berperilaku amanah ketika sedang berada di lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut diatas, diharapkan perilaku amanah dapat terbentuk dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.